

PENDIDIKAN MULTIKULTURAL BERLANDASKAN PANCASILA DAN SEMBOYAN BHINEKA TUNGGAL IKA

Yayan Bagus Duanto¹, Elsa Faramienda², Rizka Maulina Saputri³,
Pemi Ediansyah⁴, Bunga Febriana⁵
Universitas Ahmad Dahlan
yayan1900031008@webmail.uad.ac.id , elsa1900031068@webmail.uad.ac.id

Abstract

Multicultural education as a means to achieve progressive educational goals where multicultural education teaches something related to history and culture. So that it can encourage the progress of the nation, in this learning students are taught and shown about various cultures, not only culture but also about national unity and integrity. As a teacher, especially a lecturer in multicultural education, it is very important in the world of education. Likewise with students who must be active to take part in the learning. Multicultural education is a provision to carry out existing rules in society, such as mutual respect and respect between fellow human beings. The nation will progress if education is carried out properly and correctly in accordance with existing rules and regulations, through multicultural education this will encourage progress and harmony. And this research uses library research methods or literature, by looking for information relating to multicultural education as a driver of the nation's progress. As for the implementation, researchers need data sources related to the title of our research that can support the success of the research including books, journals, articles and some other literature.

Keywords: Education, Progress, Driving the Nation

Abstrak : Pendidikan multikultural sebagai suatu sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkemajuan dimana pendidikan multikultural tersebut mengajarkan sesuatu hal yang berkaitan dengan sejarah dan budaya. Sehingga dapat mendorong kemajuan bangsa , dalam pembelajaran tersebut siswa atau mahasiswa diajarkan dan diperlihatkan mengenai beraga budaya, tidak hanya budaya namun juga mengenai persatuan dan kesatuan bangsa. Sebagai guru terutama dosen pendidikan multikultural sangatlah penting didunia pendidikan. Demikian juga dengan mahasiswa yang harus aktif untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Pendidikan multikultural sebagai bekal untuk menjalankan aturan yang ada dimasyarakat, seperti saling menghargai dan menghormati antar sesama manusia. Bangsa akan maju jika

pendidikan dijalankan dengan baik dan benar sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ada, melalui pendidikan multikultural inilah yang akan mendorong kemajuan dan kerukunan. Serta penelitian ini menggunakan metode penelitian library research atau kepustakaan, dengan cara mencari informasi yang berkenaan dengan pendidikan multikultural sebagai pendorong kemajuan bangsa. Adapun dalam pelaksanaannya peneliti memerlukan sumber data terkait judul penelitian kami yang dapat menunjang keberhasilan penelitian diantaranya yaitu buku, jurnal, artikel dan beberapa literatur lainnya.

Kata Kunci: Pendidikan, Kemajuan, Pendorong Bangsa

PENDAHULUAN

Dalam pengertian pendidikan multikultural sudah banyak di definisikan dalam berbagai pandangan dan latar belakang yang ada. Adapun awal mula adanya pendidikan multikultural dikarenakan terjadinya penindasan kemanusiaan yang disebabkan oleh perbedaan. Dengan adanya pendidikan multikultural manusia menjadi lebih mengenal arti dari kemanusiaan karena pendidikan multikultural itu memuliakan manusia yang memandang semua manusia itu setara yang dapat menghargai dan menghormati walaupun adanya banyak perbedaan yang ada seperti budaya, agama, ras, etnis, jenis kelamin dan cara pandang.

Leistyna berpendapat bahwa pendidikan multikultural merupakan sebuah praktik pendidikan dan kebijakan yang bertujuan untuk menegaskan tentang perbedaan gender, pluralisme budaya, ras, dan lainnya. Dalam penerapannya sekolah menjadi salah satu bantuan untuk siswa memahami perbedaan itu. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural menitik beratkan pada pemberian pemahaman untuk saling menghargai, menghormati, memuliakan dan menerima perbedaan yang ada. Sebagai sistem sosial, agama islam secara definitive untuk membantu suatu peradaban untuk ditopang dengan beragam tradisi dan juga nilai, nilai sosio-kultural yang terintegrasi ke dalam suatu komunitas yang religious, dan dikenal sebagai “ummah”. Nilai-nilai doctrinal yang sangat diyakini sebagai sumber dari Wahyu tetap tidak akan berubah dan berada di dalam daerah yang sacral, sebagai suatu ciri khas sebuah agama.

Nilai nilai budaya dan tradisi yang beragam yang dibawa oleh orang muslim kedalam ummah, tidak disertai dengan “islamisasi”. Doktrin agama Islam tidak ada yang berhubungan dengan realitas masyarakat multicultural. Akan tetapi kebudayaan malah menyesuaikan dan melebur di dalam sebuah bangunan struktur-struktur ummah, walaupun tidak mendominasi, tetapi kehidupan berdampingan dengan bermacam-macam nilai budaya dari masyarakat lokal.

Pada kenyataan saat ini, banyak sekali persepsi seseorang yang mencasus tentang sebuah peradaban agama Islam. Diantaranya adalah bangunan multicultural, hasil dialektika yang cukup Panjang antaranya “yang historis” dan “yang normatif”. Hal tersebut menjadi alasan mengapa agama Islam mempunyai pengalaman yang berbeda dari agama agama yang lain. Memiliki beberapa kemampuan secara normatif untuk diterima di dalam realitas sosial, ajarannya terutama bersifat humanistic dan egaliter.

Masyarakat di Indonesia, misalnya, hampir tidak ada sebuah kesulitan dan tanpa sebuah konflik sejak pertama kali memperoleh proses islamisasi yang dibawa para saudagar dari beberapa latar belakang etnik: Arab, India Persia, atau Cina, bahkan dalam waktu yang tidak terlampau lama, Islam sudah dipastikan masuk dan yang menguasai batin semua masyarakat Indonesia.

Indonesia pada pertama kali berdiri, sudah diberikan beberapa fakta dan perbedaan yang memicu pada multikultural, hal itu menyadarkan negara Indonesia harus lebih baik dalam mengambil keputusan untuk kemajuan dan ketentraman bangsanya. Pancasila atau bhineka tunggal ika yang sudah dipilih oleh negara Indonesia sebagai suatu semboyan seluruh warga Indonesia dan sebagai gambaran bahwa Indonesia adalah negara yang hebat hasratnya, kemajemukan bangsa merupakan sebuah indikasi yang kuat, dan bangsa ini merupakan bangsa yang sangat multicultural. (Dewantara 2019)

Bhineka Tunggal Ika merupakan semboyan negara Indonesia dan menjadi gagasan negara multicultural. Konsep konsep ini yang membuat unsur unsur yang berbhineka di Indonesia. Dari konsep itulah yang membuat sebuah elemen, yang nantinya akan menyumbangkan sesuatu di negara Indonesia. Multikulturalisme di Indonesia mempunyai karakter yang sangat khas. Bangsa Indonesia memiliki banyak sekali keberagaman yang sangat indah. (Megou 2014)

Multikulturalisme mencakup beberapa gagasan, kebijakan, cara pandang dan penyikapan dan sebuah Tindakan, oleh masyarakat di sebuah negara. Yang majemuk dari segi budaya, agama, etnis, dan sebagainya. Melainkan juga memiliki cita cita yang baik agar mengembangkan semangat kebangsaan dan agar mempertahankan suatu kemajemukan.

Ada tiga komponen di multukulturalisme, yaitu prularitas kebudayaan, kebudayaan, dan cara yang merespon pluralitas tersebut. Multicultural mendoktrin politik pragmatic, tetapi bagaimana cara pandanginya dari kehidupan manusia. semua negara di dunia ini memiliki beberapa keragaman yang berbeda beda, itulah yang menjadi asa agar masyarakat semakin baik dan intensif, maka dari itu multikulturalisme harus dituangkan di politik untuk pengelolaan dan perbedaan kebudayaan suatu warga ngara, termasuk negara Indonesia. (Rosyada 2014)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode penelitian *library research* atau kepustakaan, dengan menggunakan metode ini kami akan mencari informasi yang berkenaan dengan pendidikan multikultural sebagai pendorong kemajuan bangsa. Adapun dalam pelaksanaannya kami peneliti memerlukan sumber data terkait judul penelitian kami yang dapat menunjang keberhasilan penelitian diantaranya yaitu buku, jurnal, artikel dan beberapa literatur lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan multikultural sebagai pendorong kemajuan bangsa memiliki banyak manfaat dan pembelajaran terutama pendidikan mengenai semboyan bangsa Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika. Yang dimana Bhineka Tunggal Ika sebagai model multikulturalisme khas Indonesia. Bhinneka bermula pertama kali lahir sudah menghadapi dan menyangga terhadap realitas perbedaan multikultural, maka dari itu para founding fathers meninggalkan jubah perbedaan mereka dan membentuk Pancasila sebagai dasar negara ini dibangun. Bhinneka Tunggal Ika kemudian dipilih sebagai semboyan nasional untuk menggambarkan betapa hebatnya mendorong

solidaritas di antara beberapa anggota bangsa yang beragam ini. Keberagaman bangsa merupakan indikasi kuat bahwa negara ini sebenarnya sangat multikultural. (Suparlan 2014)

Berbangsa dan bernegara Indonesia adalah suatu bangsa yang besar. Masyarakat dan negara Indonesia terdiri dari beragam sosial etnis budaya agama aspirasi politik dan lain-lain sehingga negara secara sederhana dapat disebut masyarakat pluralistik budaya. Raymundus Sudhiarsa mengutip pernyataan Will Kymlica yang mendefinisikan multikulturalisme sebagai bentuk multikulturalisme yang bereda dan masing-masing dengan tantangan dan integritasnya sendiri yang unik. Konsep multikulturalisme tidak bisa begitu saja disamakan dengan keragaman etnis atau budaya yang menjadi ciri masyarakat pluralistik. Multikulturalisme menekankan keragaman budaya dalam ukuran yang sama. Tinjauan terhadap multikulturalisme akan membahas berbagai isu yang mendukung ideologi ini yaitu politik demokrasi keadilan penegakan hukum kesempatan kerja dan usaha hak asasi manusia hak budaya masyarakat penghormatan terhadap minoritas prinsip etika profesional dan produktivitas yang berkualitas. Upaya membangun Indonesia yang multikultural hanya dapat dicapai jika konsep multikulturalisme disosialisasikan secara luas dan masyarakat Indonesia memahami arti pentingnya. Pemahaman yang sama di antara para ahli mengenai konsep multikulturalisme dan perumusan konsep-konsep yang mendukungnya sangat penting untuk mewujudkan cita-cita tersebut.

Orang Indonesia percaya bahwa persatuan itu penting, sehingga mereka memilih Bhinneka Tunggal Ika sebagai semboyan bangsa Indonesia. Visi ini menunjukkan bahwa negara ini sangat menerima peradaban, baik itu ras, agama, suku bahkan ideologi. Bangsa Indonesia tetap menjadi anggota dari berbagai peradaban. Multikulturalisme Indonesia berlandaskan pada Bhinneka Tunggal Ika. Sebelumnya, pada 28 Oktober 1928, para pemuda menyatukan perjuangan bersama dengan semboyan "satu negara, satu tanah air, dan satu bahasa" sebagai perekat. Sebagai penggagas Pancasila, Sukarno tidak hanya pelopor multikulturalisme Indonesia yang hakiki, tetapi juga suara multikulturalisme yang paling fasih di Indonesia dan di negara baru yang jauh dari kendali kolonialisme dan imperialisme Barat. Multikulturalisme Soekarno telah menjadi filosofi inti dalam membangun Indonesia

yang merdeka dan terhormat di kancah internasional. Soekarno mengancam eksklusivitas dan chauvinisme multikulturalisme Eropa, yang justru berujung pada eksploitasi negara-negara Asia dan Afrika. Multikulturalisme Soekarno harus didasarkan pada penghormatan terhadap seluruh umat manusia. Konsep gotong royong multikultural yang dikemukakan oleh Soekarno telah berhasil menarik dan menghubungkan semua sektor masyarakat Indonesia. Kecenderungan eklektiknya memungkinkan Soekarno merumuskan konsep multikulturalisme dari beberapa sumber yang berpotensi saling bertentangan. Rumusan multikulturalisme Soekarno menganalisis Marxisme dari represi imperialis Sun Yat-sen dan bahkan sikap Hitler. Soekarno sebenarnya telah mengemukakan pada titik ini gagasan sentral tentang bangsa sebagai suatu kesatuan yang mampu mendamaikan berbagai elemen masyarakat Indonesia yang berlawanan dan melayani mereka untuk tujuan-tujuan jangka panjang yang luhur dari Indonesia. Soekarno bahkan membawa konsep Nasakom secara ekstrim pada tahun 1960-an untuk melambangkan kesatuan multikulturalisme agama dan bahkan komunisme. Sejarah mencatat bahwa gagasan persatuan dalam kebhinekaan khas Indonesia terdistorsi pada era Orde Baru. Masyarakat Indonesia Bhinneka Tunggal Ika umumnya dianggap fungsionalisme sederhana. Ada lebih sedikit ruang untuk memuat karya seperti Beauty. Sentralisme Orde Baru membunuh keindahan setiap karya yang sangat beragam ini. Slogan "Bhinneka Tunggal Ika" digunakan oleh beberapa kelompok (dengan kepentingan) untuk memajukan kepentingan mereka dan dengan demikian benar-benar menindas kebebasan.

Semboyan Bhinneka Tunggal Ika selalu mengingatkan kita akan kemungkinan perpecahan, setidaknya itulah yang ditekankan Umar Kayam: "Namun, kita akan segera melihat bahwa semboyan Bhinneka Tunggal Ika selalu mengingatkan kita bahwa satu bangsa ada karena Menolak dipengaruhi oleh yang lain. Berbagai faktor mendarah daging dalam budaya setiap pilar republik ini." (Kayam 1996: 72.) Persatuan adalah kata suci yang menyatukan semua potensi perbedaan yang negatif. Anshari (1986:20) bahkan mengatakan bahwa karena kata persatuan begitu sakral, maka tidak mengherankan jika kaum nasionalis Muslim dengan sukarela mengubah Piagam Jakarta ketika kaum nasionalis secara sukarela mengubah Piagam Jakarta.

Sejarah (Indonesia) telah mengambil berbagai bentuk, seperti aliansi lokal Sriwijaya dan Majapahit.. Puncak dari solidaritas tersebut dituangkan dalam sumpah pemuda. Itulah seanya salah satu jiwa dari Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945.

Kelima, persatuan nasional. (Sunoto : 7778) Menurut Soekarno, kekeluargaan adalah hubungan kekerabatan yang menyatukan umat manusia untuk hidup damai dan sejahtera. Sukarno percaya bahwa cita-cita persatuan ini hanya dapat dibangun melalui gotong royong. Konsep multikultural seperti ini seolah memadukan konsep keragaman dengan konsep kebaruan. Latief (2011:5) menekankan konsep multikulturalisme dalam kutipan berikut.

Di samping itu Indonesia mempunyai pilar dan pandangan kewarganegaraan yang Tangguh serta tidak hanya dapat menghadapi kemajemukan masyarakat pada kebaruan komunitas politik bersama, namun juga mampu memberikan peluang bagi keragaman komunitas untuk tidak termasuk dari akar tradisi dan history masing-masing. Dalam khazanah teori mengenai kebangsaan dan kenegaraan rancangan kebangsaan Indonesia memiliki pandangan “etnosimolis” yang mncampurkan antara pandangan modern (yang menekankan unsur-unsur inovasi dalam kebangsaan) dengan pandangan primordialis dan perenialis (yang menonton keseluruhan unsur-unsur lama dalam kebangsaan).”Penghayatan Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika menjadikan hal penting bagi yang mempelajari multikulturalisme Indonesia di tengah himpitan bermacam ragam paham radikal yang melemahkan spirit atau semangat kekeluargaan sebagai bangsa.

Melihat dari pembahasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan multikultural sangat penting sebagai pendorong kemajuan bangsa. Adapun urgensi dari pendidikan multikultural diantaranya sebagai sarana alternatif pemecahan konflik, yang dimana kita ketahui bahwa di dalam bangsa indonesia ini terdapat banyak sekali golongan masyarakat yang terbagi dalam unsur sosial, budaya. Dengan adanya perbedaan tersebut maka tidak dapat dimungkiri terkadang terdapat adanya konflik terkait perbedaan tersebut. Maka menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan di indonesia tidak terkecuali pendidikan multikultural. Dalam pendidikan multikultural bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman dan sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada. Dengan terciptanya tujuan tersebut maka diharapkan

adanya perubahan kondisi kehidupan berbangsa dan bermasyarakat menjadi aman, tentram, damai, dan jarang terjadinya konflik yang disebabkan oleh berbagai perbedaan yang ada.

Selain itu urgensi dari pendidikan multikultural yaitu sebagai penanaman nilai budaya supaya tetap terjaga dan tidak ditinggalkan. Seperti yang kita ketahui ciri khas dari bangsa indonesia ini adalah bangsa yang kaya akan suku dan budayanya yang menjadi pembeda dari bangsa yang lain. Namun di era globalisasi ini akan berdampak bagi budaya yang kita miliki dan menjadi ancaman yang tidak dapat dielakkan terutama untuk peserta didik yang dimana menjadi penerus bangsa indonesia yang akan datang. Dengan begitu dalam menyikapi permasalahan ini harus serius, terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan yang salah akan menjadikan peserta didik tidak memiliki tujuan dan akan melupakan budaya yang kita miliki, maka dari itu dengan adanya pendidikan multikultural diharapkan dapat membangun bangsa indonesia yang sesuai dengan kondisi masyarakatnya. Karena kaya akan suku dan budaya merupakan aset dari bangsa indonesia yang perlu di lestarikan. (Puspita n.d.)

Dengan demikian pendidikan multikultural harus dikembangkan agar masyarakat Indonesia lebih memahami pentingnya menjaga kerukunan antar umat manusia, memahami bahwa sesuatu harus disempurnakan untuk kebesaran ilmu pengetahuan di dunia. menjaga kerukunan, memberikan pertimbangan moral terhadap pendapat orang lain, kelompok lain, membela prinsip-prinsip kemanusiaan. Dalam pendidikan multikultural, setiap peradaban dan budaya yang ada berada pada kedudukan yang sama dan sederajat, tidak ada budaya yang lebih unggul dari yang lain, diperlukan dialog. persamaan dan persamaan di antara para pemangku kepentingan, dengan asumsi bahwa beberapa budaya lebih unggul dari yang lain akan menimbulkan fasisme, nativisme dan chauvinisme, dengan konfrontasi Dialog berharap ada brainstorming untuk memperkaya budaya atau peradaban yang terlibat sehingga di masa depan yang sejahtera, masyarakat adil, makmur yang menghargai perbedaan individu dapat tercapai. (Muh.Amin 2017)

KESIMPULAN

Pendidikan multikultural menjadi pendorong kemajuan bangsa yang mempunyai banyak sekali manfaat dan pembelajaran terutama pendidikan yang berkaitan tentang semboyan bangsa Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika. Sebagai pendorong kemajuan bangsa perlu ditekankan untuk pengajaran di dalam dunia Pendidikan. Dimana guru atau dosen mengajarkan mengenai hal kebudayaan, perbedaan, ras, suku dan sebagainya yang terkait Pendidikan Multikultural. Terutama mahasiswa juga harus aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan multikultural, seperti mahasiswa diajarkan untuk saling menghargai dan menghormati mahasiswa lainnya, yang sebagian besar anak-anak kuliah itu berasal dari sabang sampai Merauke. Kemudian mahasiswa mampu menerapkan hal tersebut dengan baik dan benar. Hal ini sebagai salah satu upaya untuk mendorong kemajuan bangsa. Mahasiswa sebagai tonggak perjuangan bangsa serta harapan bangsa. Tentunya masyarakat sebagai pendorong kemajuan bangsa, satu sama lain harus bekerja sama dengan baik, seperti bergotong royong. Bangsa akan maju apabila warganya dapat bekerja sama dengan baik. Perlunya sosialisasi Pendidikan multicultural untuk masyarakat yang tidak dapat menempuh jenjang Pendidikan tinggi, dari hal itulah dorongan dan dukungan paling penting. Negara yang maju dapat terwujud jika sebagai warga negara bekerja sama dalam melaksanakan atau melakukan segala hal, dimana hal tersebut juga masuk dalam bunyi Pancasila. Pancasila sebagai landasan bangsa Indonesia dan semboyan bangsa Indonesia adalah Bhineka Tunggal Ika. Dua hal itu tentu harus dijalankan dan diterapkan dengan baik dan benar, agar bangsa ini memiliki kepribadian baik serta negara yang berkemajuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, M. (2019). *Pendidikan Multikultural*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Dewantara, Agustinus Wisnu. 2019. "Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Model Multikulturalisme Khas Indonesia." *Seminar Nasional Keindonesiaan* 2(2):396–404.
- Megou. 2014. "Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam." *TAPIS* 10:1–15.
- Muh.Amin. 2017. "Pendidikan Multikultural." *EDUSLANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4(1):13–23. doi: 10.30957/edusiana.v4i1.3.

- Puspita, Yenny. n.d. *PENTINGNYA PENDIDIKAN MULTIKULTURAL*.
- Rosyada, Dede. 2014. "Pendidikan Multikultural Di Indonesia Sebuah Pandangan Konsepsional." *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 1(1). doi: 10.15408/sd.v1i1.1200.
- Suparlan, Parsudi. 2014. "Menuju Masyarakat Indonesia Yang Multikultural." *Antropologi Indonesia*.